

BA B V

PEMBAHASAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Bab ini khusus memaparkan pembahasan dan implikasi penelitian. Pada bagian pertama disajikan pembahasan secara menyeluruh yang berkenaan dengan penelitian pengembangan model pembelajaran *grammar* berbasis *website* sebagai upaya perbaikan pemahaman *grammar* mahasiswa. Sedangkan, pada bagian kedua diuraikan implikasi penelitian yang berkenaan dengan penelitian pengembangan model pembelajaran *grammar* berbasis *website* sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran *grammar*.

5.1 Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini dideskripsikan pembahasan (1) penyusunan model pembelajaran, (2) desain model pembelajaran *grammar* berbasis *website*, (3) modifikasi model pengembangan, (4) model pembelajaran *grammar* berbasis *website* vs konvensional, (5) peningkatan aktivitas pembelajaran mandiri, (6) revitalisasi *grammar* di program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Unpak Bogor, (7) relevansi model pembelajaran *grammar* berbasis *website* dengan kajian *grammar* pedagogis, (8) alternatif model pembelajaran di kelas, dan (9) keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *grammar* melalui *website*.

5.1.1 Penyusunan Model Pembelajaran

Penyusunan model pembelajaran *grammar* berbasis *website* disesuaikan dengan kondisi program studi bahasa pendidikan Inggris FKIP Universitas Pakuan Bogor sebagaimana tergambar pada hasil prasurvei. Dengan demikian, bagian ini berisi uraian tentang (a) model pembelajaran melalui *website* yang dikembangkan, dan (b) rancangan model yang dikembangkan.

5.1.1.1 Pengembangan Model Pembelajaran *Grammar* Melalui *Website*

Tujuan dikembangkannya model pembelajaran *grammar* melalui *website* adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran *grammar* sehingga model pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum *grammar* pada program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Pakuan Bogor. Model pembelajaran bahasa melalui *website* sebenarnya sudah digunakan pada universitas-universitas yang sudah berkembang sejak 1990-an (Warschauer dkk, 2000: 7) sebagai pembelajaran pengayaan dan universitas terbuka di beberapa negara sebagai pembelajaran inti sejak 1999. Dewasa ini semakin bertambah banyak jumlah perguruan tinggi di berbagai negara yang menyajikan materi perkuliahan secara elektronik, baik sebagai pelengkap maupun pengganti pembelajaran tatap muka. Beberapa

perguruan tinggi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran elektronik sebagai suplemen (tambahan) terhadap materi pelajaran yang disajikan secara reguler di kelas (Wildavsky, 2001; Lewis, 2002). Namun, beberapa perguruan tinggi lainnya menyelenggarakan *e-Learning* sebagai alternatif bagi mahasiswa yang karena satu dan lain hal berhalangan mengikuti perkuliahan secara tatap muka. Dalam kaitan ini, *e-Learning* berfungsi sebagai *option* (pilihan) bagi mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Warschauer dkk, (2000: 78) menunjukkan bahwa beberapa pembelajar masih tertarik pada pembelajaran tutorial, tetapi banyak pembelajaran yang efektif terjadi melalui Internet lewat *e-mail*. Oleh karena itu, dirasakan adanya suatu tantangan, yaitu bagaimana membuat model pembelajaran *grammar* yang efektif bila diterapkan pada program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Pakuan Bogor. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran orang dewasa yakni mereka akan tertarik belajar apabila ada tantangan.

5.1.1.2 Rancangan Model yang Dikembangkan

Penyusunan rancangan pembelajaran *grammar* melalui *website* disusun berdasarkan beberapa pertimbangan:

- (1) Model pembelajaran dirancang mengacu pada *Internet for English Teaching* yang dikemukakan oleh Warschauer (2000) dipadukan dengan hasil angket serta wawancara

terhadap dosen *grammar* dan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Pakuan Bogor.

- (2) Rancangan pembelajaran disusun berdasarkan konsepsi *e-Learning* yang direkomendasikan oleh Jati dkk. (2000). Penyusunan rancangan pembelajaran *grammar* melalui *website* pada tahap ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam *grammar*.
- (3) Pembelajaran *grammar* yang diberikan adalah *grammar* pedagogis yang direkomendasikan oleh Odlin (1994).
- (4) Bahan pembelajaran meliputi mata kuliah *Structure I, III* dan *V* mengacu pada satuan acara perkuliahan yang digunakan di kelas dan hasil studi pendahuluan. Semua materi pada mata kuliah tersebut dimasukkan pada *website* yang telah dirancang sendiri.

5.1. 2 Desain Model Pembelajaran *Grammar* Berbasis *Website*

Desain model pembelajaran *grammar* berbasis *website* dikembangkan melalui komponen-komponen tujuan, materi, prosedur, dan evaluasi hasil belajar. Tujuan yang ingin dicapai melalui implementasi model pembelajaran hasil pengembangan ini adalah

meningkatkan prestasi *grammar* pedagogis mahasiswa. Dengan demikian pengembangan tujuan pembelajaran mengacu kepada hasil belajar mahasiswa melalui *website* sesuai dengan silabus yang digunakan pada program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Pakuan Bogor. Dalam hal karakteristik tujuan pembelajaran *grammar* erat kaitannya dengan aspek-aspek baku dan tidak baku seperti yang dikatakan oleh Byrd dkk. (2005) bahwa pembelajaran *grammar* terdiri atas:

1. *to check the accuracy of a rule*
2. *to practice a rule*
3. *to understand a rule*
4. *to help in memorizing a rule*
5. *to help in recalling a rule (especially in test situations)*
6. *as a source for language to be used in other settings*

Karakteristik tersebut sudah ada pada desain uji coba model ketiga sehingga hasil pembelajaran *grammar* melalui *website* tersebut menunjukkan dapat meningkatkan prestasi mahasiswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Aktivitas Mahasiswa

- Mahasiswa mengunjungi alamat *website grammar*.
<http://structure30.tripod.com>
- Mahasiswa membuka menu Structure III dan membuka session 3 tentang **adverbial clause*.
- Membaca materi tentang **adverbial clause* secara seksama sebanyak dua kali.

- Membuat ringkasan hasil bacaannya
- Memberikan kesempatan membuat pertanyaan dan saran lewat *e-mail*.
- Membuka menu QUIZ topik yang bersangkutan.
- Mengerjakan kuis dan mengirimkan hasilnya ke alamat *e-mail* dosen yang bersangkutan.

Aktivitas Dosen

- Dosen membuat isi *website* secara runtun dan sederhana
- Dosen memberikan contoh-contoh kalimat yang ditulis dengan menggunakan jenis huruf berwarna terang,
- Dosen menginstruksikan mahasiswa untuk mengetahui makna dan jenis kata yang ditemukan pada *website* dengan melihat kamus dwibahasa secara *on-line*.
- Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan saran dan komentar berkenaan dengan *website grammar* yang sedang dipelajari
- Dosen menjawab pertanyaan lewat *e-mail* dan mengirim koreksian kuis.

Komponen materi dikembangkan dengan memperhatikan aspek aspek di atas yang secara keseluruhan materi dikembangkan terstruktur. Hal ini erat kaitannya dengan implementasi model yang didasarkan pada pola terstruktur. Untuk memudahkan proses pembelajaran, ketika berada pada tahap pengembangan rencana pembelajaran, dosen dituntut untuk mengembangkan papan cerita yang selanjutnya dimasukkan pada *website*. Prosedur dikembangkan sesuai dengan model komponen pembelajaran *grammar* berbasis *website*, yakni melalui tiga langkah utama (lihat tabel 5.1). Penjelasan prosedur pembelajaran model *grammar* berbasis *website* disajikan pada bagian implementasi model.

Komponen **evaluasi hasil belajar** dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berkaitan dengan tujuan pemahaman *grammar* pedagogis, maka perangkat tes evaluasi hasil belajar dikembangkan dengan pola analisis struktur kalimat berdasarkan kaidah *grammar* yang standar dan diambil dari *TOEFL test* (Sharpe: 1995).

Pada posisi implementasi, prosedur pembelajaran model *grammar* berbasis *website* dirancang melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Grammar* Berbasis *Website*

No	Tahapan pembelajaran	Aktivitas mahasiswa	Aktivitas Dosen
1.	Teknik akses Internet	Mengakses Internet Membuat alamat <i>e-mail</i> masing-masing.	1. Membimbing cara mengakses Internet 2. Membimbing mahasiswa membuat <i>e-mail</i> .
2.	Menunjukkan alamat <i>website grammar</i>	Mengakses <i>website grammar</i> .	Memberikan alamat <i>website grammar</i> yang telah dirancang.
3.	Teknis dan Prosedur belajar <i>grammar</i> melalui <i>website</i>	1. Mengunjungi alamat <i>website grammar</i> . 2. Membaca dan mempelajari silabus <i>grammar</i> . 3. Mempelajari topik berdasarkan silabus. 4. Menulis ringkasan materi yang telah dipelajari 5. Mengerjakan kuis/latihan 6. Membuat pertanyaan bila ada 7. Poin 4 sd 6 dikirim lewat <i>e-mail</i> . 8. Mengunjungi <i>website</i> lain yang masih berkaitan dengan topik pembelajaran. 9. Membuat ringkasan poin 8 dan mengirimkannya lewat <i>e-mail</i> .	1. Membuka dan menjawab <i>e-mail</i> yang telah dikirimkan oleh mahasiswa. 2. Merekap jumlah <i>e-mail</i> sebagai kehadiran mahasiswa. 3. Memeriksa kuis dan mengirimkannya .

5.1.3 Modifikasi Model Pengembangan

Model pembelajaran yang dikembangkan diujicobakan dalam empat kali uji coba. Hasil uji coba pengembangan model memperlihatkan perlunya dilakukan perbaikan baik isi *website*-nya maupun teknik pembelajarannya. Perbaikan dilakukan dalam hal:

- a) Perbaikan materi *website grammar*. Pada uji coba pertama *website grammar* yang dikembangkan hanya berisikan topik-topik dan latihan (*quiz*). Ternyata isi *website* tersebut susah diakses dan sering terjadi eror sehingga alamat *websitenya* tidak muncul. Hanya sebagian mahasiswa yang dapat membuka alamat tersebut. Bagi mahasiswa yang tidak bisa membuka alamat *website* tersebut, mereka mengirim *e-mail* kepada dosennya dengan berbagai keluhan. Dengan demikian, perlu dilakukan perbaikan terhadap *website* tersebut dengan cara meng-*upload* kembali *file-file* dokumen tersebut. Penyempurnaan bentuk *flowchart* dengan lebih rinci dan langsung tertuju pada materi pembelajaran sehingga dalam uji coba selanjutnya mahasiswa tidak lagi menghadapi kesulitan untuk mempelajari konsep-konsep *grammar* berbasis *website*.
- b) Dalam kegiatan/ proses belajar-mengajar modifikasi dilakukan dengan menambahkan contoh-contoh kalimat yang sifatnya analisis (pada langkah pertama) sehingga klarifikasi konsep-

130



konsep utama benar-benar dapat ditangkap dan dipahami oleh mahasiswa. Dengan demikian terlihat bahwa pembelajaran *grammar* berbasis *website* mudah dipelajari dan dipahami karena dirancang secara sistematis. Melalui ilustrasi dalam bentuk contoh-contoh tersebut, mahasiswa dapat dengan mudah mengerti inti pembelajaran.

- c) Pada uji coba ketiga mahasiswa kelihatannya mudah memahami isi *website* karena diberikan pola-pola kalimat secara runtun dan sederhana dan ditulis dengan menggunakan jenis huruf berwarna terang, Bila mahasiswa tidak mengetahui kata asing, mahasiswa dapat mencari kata tersebut dengan mengklik kamus dwibahasa secara *on-line*. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan saran dan komentar berkenaan dengan *website grammar* yang sedang dipelajari untuk perbaikan selanjutnya.
- d) Pada uji coba yang ketiga modifikasi yang dilakukan ini memberi dampak meningkatnya skor evaluasi hasil belajar (lihat tabel 4.12 halaman 110⁰¹ uji coba 3). Dengan demikian dapat dikatakan pemberian materi secara sistematis akan meningkatkan pemahaman mahasiswa, paling tidak mahasiswa mengerjakan soal latihan dengan mudah.

5.1.4 Model Pembelajaran *Grammar* Berbasis *Website* vs Konvensional

Implementasi model pembelajaran *grammar* berbasis *website* diawali dengan pengembangan perencanaan pengajaran. Implikasi pengembangan perencanaan pengajaran ini dosen harus memahami apa yang menjadi tuntutan kurikulum agar perencanaan dapat dikembangkan dengan baik. Dalam hal ini, posisi dosen sebagai konsultan, perancang, dan fasilitator pembelajaran *grammar*. Tuntutan terhadap kinerja dosen adalah memperluas dan memperdalam wawasannya dalam dunia pembelajaran berbasis teknologi. Dampak lebih lanjut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih terfokus pada mahasiswa, pembelajaran terhadap materi lebih bermakna dan ekspositori dilakukan dengan lebih sistematis.

Di sisi lain, kegiatan pembelajaran ditekankan pada kebutuhan mahasiswa dan langkah-langkah pembelajaran yang terpolakan. Dengan demikian, dosen dapat mengelola kegiatan belajar-mengajar tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu yang tentunya lebih fleksibel dan efisien. Hal ini ditandai dengan waktu pembelajaran tidak terikat oleh waktu, mahasiswa dapat mengukur kemampuan dirinya dengan mengerjakan latihan dan segera hasilnya dapat diketahui dengan cara mengimkan pekerjaannya baik lewat *e-mail* maupun dengan perhitungan secara otomatis dilakukan oleh komputer.

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa rata-rata skor postes dari kelompok eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata skor prates (kelompok eksperimen itu sendiri) maupun dengan rata-rata skor postes kelompok kontrol. Jika dibandingkan perolehan rata-rata skor prates dan postes dari kedua kelompok (eksperimen dan kontrol), tampak bahwa perolehan rata-rata skor postes lebih tinggi daripada perolehan rata-rata skor prates dan perbedaan keduanya amat bermakna. Sedangkan rata-rata skor prates kedua kelompok tidak berbeda sehingga dapat dikatakan bahwa *entry behavior* kedua kelompok tersebut relatif sama. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa baik pembelajaran secara konvensional maupun pembelajaran dengan menggunakan model *grammar* berbasis *website* dapat mengubah perolehan pengetahuan mahasiswa.

Bagaimana posisi hasil pembelajaran konvensional bila dibandingkan dengan hasil pembelajaran melalui model *grammar* berbasis *website* dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Secara keseluruhan hasil rata-rata postes kelompok eksperimen lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil rata-rata kelompok kontrol (perhatikan tabel 4.17 halaman 120). Setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan analisis varians memperlihatkan ada perbedaan rata-rata yang sangat bermakna. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *grammar* berbasis *website* menghasilkan

perolehan yang berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model konvensional.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran *grammar* berbasis *website* bisa diterapkan di program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Unpak Bogor sebagai alternatif atau pengganti pembelajaran di kelas. Hal ini melihat adanya perbedaan prestasi belajar mahasiswa jika yang diukur hanya prestasi saja. Lagi pula, model pembelajaran *grammar* berbasis *website* akan memberikan keuntungan yang lebih baik terhadap mahasiswa yang memiliki kemampuan sedang sampai tinggi. Sedangkan, untuk mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang, model pembelajaran *grammar* berbasis *website* cenderung lebih menyulitkan mereka.

Dalam penelitian ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol masing-masing melibatkan tiga kelas dengan gradasi mahasiswa semester I, III, dan V. Jika diperhatikan hasil pengukuran dengan menggunakan statistik analisis faktorial 3×2 , tampak bahwa ketiga gradasi kelas tersebut berbeda secara signifikan.

Untuk memperkuat argumen di atas, hasil uji Anava Faktorial Sederhana dilakukan dalam rangka melihat apakah terjadi interaksi pada model pembelajaran yang dikembangkan jika ditinjau dari variasi klasifikasi semester.

Dengan demikian model pembelajaran *grammar* berbasis *website* dapat dipertimbangkan untuk didiseminasikan pada jenjang pendidikan universitas sebagai alternatif untuk memperkaya pembelajaran *grammar*.

5.1.5 Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Mandiri

Melalui implementasi model pembelajaran *grammar* berbasis *website* yang dikembangkan, kualitas aktivitas pembelajaran mandiri memperlihatkan ada peningkatan. Mahasiswa sangat antusias membuat pertanyaan-pertanyaan dan komentar yang dikirimkan lewat *e-mail*. Atas pertanyaan dan komentar mahasiswa tersebut, penulis melakukan revisi model dan memodifikasi, baik isi maupun *layout website*. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul diungkapkan dalam bahasa Inggris yang pada umumnya mahasiswa tidak berani bertanya dalam bahasa Inggris apabila pembelajarannya dilakukan di kelas. Pertanyaan-pertanyaan itu tentunya memperhatikan *grammar* yang mereka pelajari dalam kaitan ini dosen sering memberikan komentar atau koreksian atas pertanyaan mahasiswa yang *grammarnya* tidak standar.

5.1.6. Revitalisasi *Grammar* di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unpak

Grammar bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris memiliki kedudukan sangat penting. Sejak semester I sampai dengan semester V mata kuliah ini dipelajari untuk menunjang keterampilan berbahasa yaitu *listening, speaking, reading, dan writing*. Ketika melakukan kegiatan tersebut *grammar* selalu menjadi pemahaman bagi mereka baik lisan maupun tulisan. Tugas membuat makalah, menulis skripsi dan tes TOEFL institusi, *grammar* menjadi perhatian penting sebagai standar rujukan kemampuan bahasa Inggris. Dari beberapa kegiatan tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan *grammar* bagi mahasiswa sangat diperlukan. Untuk menindaklanjuti fenomena tersebut, maka perlu revitalisasi pengajaran *grammar* di program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Unpak Bogor. Pengajaran dan pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas akan sangat terbantu bila ditambah dengan pembelajaran *grammar* melalui Internet.

Hal tersebut diperkuat dari hasil penelitian pendahuluan dalam penelitian ini diketahui bahwa kebanyakan mahasiswa menganggap *grammar* sangat banyak kegunaanya. Pembelajaran di kelas masih diperlukan walaupun sering membosankan. Sementara pembelajaran *grammar* melalui Internet sangat membantu mereka dalam memperkaya dan memperdalam pengetahuan *grammar*.



Terdapat tiga langkah dalam implementasi model pembelajaran *grammar* berbasis *website* yang sejalan dengan model pembelajaran pedagogis yang diperkenalkan oleh Odlin. Ia merekomendasikan bahwa konsep *grammar* pedagogis adalah *grammar* yang dibuat untuk kepentingan pembelajar. Sajian berikut berisikan pembahasan dari masing-masing langkah.

- a. **Langkah pertama** model pembelajaran *grammar* berbasis *website* adalah mendeskripsikan konsep-konsep utama dan definisi istilah, yakni memperkenalkan konsep-konsep utama dan memberikan definisi-definisi yang terdapat dalam topik pembelajaran. Posisi klarifikasi dan definisi ini dapat menjembatani apa yang telah diketahui oleh mahasiswa dan bagaimana mentransformasikan pengetahuan yang telah dimiliki tersebut kepada suatu situasi baru. Seperti dikatakan Hansiswany (2000) bahwa apa yang dilakukan pada langkah pertama ini sejalan dengan pemikiran Bruner (1960 : 33) yakni proses belajar diawali dengan memperkenalkan struktur keilmuan, dan pemikiran Piaget serta Bruner tentang proses asimilasi, akomodasi, dan keseimbangan (mengkonstruksi pemahaman baru dengan menggunakan apa yang telah diketahui sebelumnya).

Langkah pertama yang memperkenalkan definisi konsep-konsep utama dalam topik pembelajaran terlihat pada hal-hal sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa terlihat lebih mudah memahami isi pembelajaran karena dengan prosedur ini mahasiswa diarahkan untuk berpikir sistematis yang terstruktur. Hal ini terbukti dari skor latihan-latihan (kuis) yang dikerjakan mahasiswa cukup baik.
- 2) Kesulitan mahasiswa dalam memahami konsep utama atau definisi langsung, dapat bertanya dengan menggunakan fasilitas mesin pencari (*search engines*) dan langsung mendapatkan penjelasan saat itu pula. Aktivitas ini dapat membantu belajar lebih cepat dan pemahaman yang lebih komprehensif.
- 3) Konsep-konsep utama yang dikonstruksi berdasarkan *hyperlink grammar* setiap konsep utama dihubungkan dengan konsep lain yang berhubungan serta latihan yang *up to date*.

Merujuk pada implementasi di atas, dosen dituntut untuk memberikan gambaran struktur materi pembelajaran melalui elaborasi konsep-konsep utama yang terkandung dalam materi tersebut. Untuk itu, model pembelajaran *grammar* berbasis *website* yang dikembangkan dalam penelitian ini memberikan tempat kepada dosen dalam bentuk pengembangan peta konsep pada waktu

merancang *website* pembelajaran. Klarifikasi konsep-konsep utama dapat dilakukan jika dosen telah mempunyai peta konsep yang dapat dikembangkan berdasarkan pemahaman dosen terhadap substansi materi secara komprehensif, dan mencari kemungkinan memberikan contoh-contoh yang relevan untuk menjelaskan konsep-konsep. Dengan demikian pada diri dosen pun dibangun pola berpikir yang terstruktur. Tidaklah berlebihan apabila disimpulkan bahwa model pembelajaran *grammar* berbasis *website* dapat menggiring dosen dan mahasiswa menjadi kreatif dalam berpikir.

- b. **Langkah kedua** adalah (1) membaca dan mempelajari silabus *grammar*, (2) mempelajari topik berdasarkan silabus dan (3) menulis ringkasan materi yang telah dipelajari. Pada langkah kedua ini mahasiswa dituntut untuk berkonsentrasi terhadap materi yang sedang dipelajari. Ketiga aktivitas tersebut memerlukan waktu dan kesempatan yang lebih besar bagi mahasiswa sebab dengan mempelajari silabus terlebih dahulu, mahasiswa akan tahu tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan dicapai. Dengan menulis ringkasan, mahasiswa dapat memperkuat kognitifnya sehingga mahasiswa akan terus mempelajari sebelum mereka paham isi pembelajarannya. Hal ini selaras dengan pembelajaran *mastery learning* sebab mahasiswa dapat menguasai tujuan pembelajaran secara umum dan secara tuntas. Oleh karena itu, perlu ada norma

atau standar tertentu berapa persen setiap individu dinyatakan telah mencapai penguasaan (*mastery*) dalam pokok bahasan tertentu (misal 75% atau 80 %). Berhubung setiap mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, maka setiap peserta didik dapat menguasai materi sesuai dengan ketentuan, dan perlu diberikan suatu program perbaikan.

Temuan hasil penelitian dalam langkah kedua ini memperlihatkan hal-hal yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Mahasiswa terkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Dengan dilakukannya prosedur tersebut dan diikuti dengan langkah memperkuat organisasi kognitif. Dengan demikian tampak bahwa prosedur di atas cukup efektif untuk menjaga konsentrasi mahasiswa dalam belajar.
- b) Dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan lewat *e-mail* dari mahasiswa memperlihatkan bahwa melalui model pembelajaran *grammar* berbasis *website* ini terbentuk struktur kognitif baru dalam diri mahasiswa. *E-mail* ini merupakan media tutorial secara elektronik yang dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pertanyaan-pertanyaan mahasiswa tersebut memberi indikasi bahwa mereka melakukan proses belajar dengan sungguh-sungguh.

Langkah ketiga adalah langkah untuk memperkuat organisasi kognitif, yakni dengan memberikan pelatihan setiap topik yang dipelajari. Dalam langkah ini diberikan kepada mahasiswa sejumlah pertanyaan tes evaluasi hasil belajar dalam bentuk tes tertulis. Pertanyaan-pertanyaan dikembangkan dalam bentuk tes objektif meliputi pertanyaan dengan tipe jawaban tertutup.

Temuan hasil penelitian dalam langkah memperkuat organisasi kognitif memperlihatkan hal-hal sebagai berikut.

- a) Seluruh mahasiswa mengirimkan jawaban atas pertanyaan kuis atau latihan setelah selesai melakukan pembelajaran. Hampir seluruh jawaban yang dikirimkan sudah mencapai hasil yang diharapkan dengan rata-rata nilai 75. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap materi model pembelajaran *grammar* melalui *website* lebih mudah dipahami. Temuan ini memperkuat bahwa model yang dikembangkan penulis sudah siap pakai.
- b) Hal yang penting dalam temuan hasil penelitian ini adalah kecenderungan model pembelajaran *grammar* berbasis *website* memberikan keuntungan yang lebih baik terhadap semua kelompok mahasiswa mulai dari kemampuan kurang sampai tinggi. Ini terbukti dari nilai yang dicapai dari setiap topik pembelajaran antara mahasiswa yang berkemampuan kurang tidak beda jauh nilainya dengan mahasiswa yang

memiliki kemampuan tinggi. Hal ini dapat dipahami karena model pembelajaran *grammar* berbasis *website* dirancang untuk semua kelompok mahasiswa dengan berbagai kemampuan.

Fenomena tersebut dapat memperkuat argumen bahwa model pembelajaran *grammar* melalui *website* memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pengembangan pola berpikir dan belajar mandiri (membangun struktur kognitif). Selain itu model ini cukup efektif untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran bagi semua mahasiswa baik untuk *low-achievement* maupun *high-achievement*.

5.1.7 Relevansi Model Pembelajaran Grammar Berbasis Website dengan Kajian Grammar Pedagogis

Tugas utama *grammar* pedagogis seperti yang telah diuraikan pada Bab II yaitu merumuskan kaidah (Westney dalam Odlin, 1994:72). Agar perumusan benar-benar baik, maka Swan mengajukan enam kriteria, yaitu *truth* 'kebenaran', *demarcation* 'keterbatasan', *clarity* 'kejelasan', *simplicity* 'kesederhanaan', *conceptual parsimony* 'hemat', dan *relevance* 'berhubungan' (Swan dalam Bygate, Tonkyn dan Williams, 1994: 45).

Kriteria di atas merupakan pertimbangan dalam merancang model pembelajaran *grammar* berbasis *website* dengan merujuk kepada:

1) *Truth*

Kebenaran harus disampaikan kepada pembelajar. Akan tetapi, kebenaran jarang sempurna dan tidak pernah sederhana. Kebenaran sulit untuk meyakinkan kenyataan-kenyataan itu dalam memastikan berapa banyak kebenaran harus disampaikan.

Untuk melaksanakan kebenaran ini seorang tata bahasawan pedagogis harus mencoba menekan keputusan preskriptifnya dan menekankan perubahan bahasa. Tugas mereka adalah mendeskripsikan dan mempertanggungjawabkan pembagiannya, bukan berusaha untuk memutuskan. Penekanan terhadap kedua hal tersebut, tentu saja, dimaksudkan agar pembelajar menyadari akan kekuatan yang dimiliki oleh bahasa, yaitu kekuatan untuk berkembang dengan kaidah-kaidah yang mantap. Meskipun demikian, hal itu bukan berarti akan mengurangi kewibawaan kaidah bahasa sebab dosen bahasa harus tetap memberikan kaidah-kaidah yang benar terhadap permasalahan yang muncul dalam pemakaian bahasa.

2) *Demarcation*

Kaidah pedagogis harus jelas memperlihatkan batas-batas dari sudut suatu bentuk yang digunakan. Suatu kaidah pedagogis biarpun benar maupun tepat, tidak akan bermanfaat kecuali kaidah itu memberi batas yang jelas kapan suatu bentuk cocok digunakan. Kriteria ini harus diperhatikan oleh pengajar bahasa agar para pembelajar tahu kapan ia

menggunakan bentuk itu. Contoh kaidah di bawah ini berhubungan dengan kriteria demarkasi.

Ajektiva adalah suatu jenis kata yang menjelaskan kata benda. Kaidah ini tampak memiliki ciri demarkasi. Kepemilikan ditandai dengan ajektiva yang menjelaskan kata benda. Seandainya batasan tersebut dilanggar, bentuk yang muncul tidak bisa dikatakan ajektiva. Misalnya, kalimat "*She is a beautiful girl*" kata '*beautiful*' adalah ajektiva sebab menjelaskan kata benda '*girl*'

3) *Clarity*

Kaidah suatu bahasa harus jelas. Pengajar cenderung akan berbuat baik, yakni membuat sesuatu menjadi jelas. Dengan kejelasan ini, para pembelajar dapat menggunakan kaidah dengan tepat dalam kegiatan bahasa.

4) *Simplicity*

Kaidah *grammar* pedagogis harus sederhana, kesederhanaan ini tidak sama dengan kejelasan. Kejelasan berhubungan dengan sesuatu yang dikatakan, sedang kesederhanaan berhubungan dengan suatu yang dikonstruksi. Sesuatu yang dikatakan seseorang dapat menimbulkan kejelasan dan ketidakjelasan. Dengan demikian, kejelasan berhubungan dengan isi bahasa, sedangkan kesederhanaan berhubungan dengan bentuk bahasa.



5) *Conceptual parsimony*

Dosen dalam menerangkan konsep harus hemat agar mudah dipahami mahasiswa. Misalnya, dosen akan menjelaskan konsep frasa dan kalimat maka pemilihan kata dan struktur kalimat harus sederhana untuk memudahkan mahasiswa memahami konsep itu.

6) *Relevance*

Kriteria ini berhubungan dengan pertimbangan sejumlah kaidah kontras dalam bahasa pertama dan bahasa kedua. Para pembelajar yang telah menguasai bahasa pertama sering menerapkan kaidah yang ada di dalamnya pada penggunaan bahasa kedua. Misalnya, pemakaian kata *dengan* dalam bahasa Indonesia dipakai pada fungsi yang berbeda dengan bahasa Inggris. Perhatikan contoh kalimat di bawah ini.

- 1) Kemeja itu cocok *dengannya*.
- 2) *The shirt suits him.*

Penggunaan *dengan* dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah, tetapi dalam bahasa Inggris penggunaan *with* tidak diperbolehkan (*ungrammatical*).

Semua kriteria di atas sudah dijadikan rujukan dalam merancang pengembangan model *grammar* berbasis *website* sehingga mahasiswa yang belajar melalui media ini mampu memperoleh penjelasan kebenaran, kejelasan, batasan, keselarasan, keterhubungan, dan kesederhanaan dalam memahami *grammar*.

5.1.8 Alternatif Model Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran *grammar* melalui *website* merupakan model alternatif atau sebagai pengayaan dalam meningkatkan kemampuan *grammar* mahasiswa baik lisan maupun tulisan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Warshauer dkk. (2000:789) dan hasil penelitian prasurvei bahwa pembelajar masih tertarik pada tutorial atau tatap muka, tetapi banyak pembelajaran yang efektif terjadi melalui Internet. Keunggulan model ini akan mengondisikan mereka belajar secara mandiri yang tidak dibatasi ruang dan waktu. Penerapan model dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Proses pengembangan keterampilan ini dilaksanakan dengan cara mengembangkan kemampuan kognitif analisis melalui suatu kegiatan peta konsep *website grammar* dengan membaca, menganalisis dan mengerjakan latihan. Hal ini akan memudahkan pembelajar dalam kemampuan berbahasa.

Kegiatan pembelajaran *grammar* berbasis *website* yang diterapkan dan disajikan dengan prosedur sebagai berikut:

Aktivitas Mahasiswa

- a) Mahasiswa lebih dulu membaca silabus sebelum membaca isi materi yang akan dipelajari;
- b) Mahasiswa membaca wacana dan mengidentifikasi jenis *noun clause* dari setiap kalimat;

- c) Mahasiswa membaca diagram *noun clause* berupa *table*;
- d) Mahasiswa mengakses *website* lain dalam materi yang sama;
- e) Mahasiswa mengerjakan kuis yang ada pada *website* penulis dan kuis yang ditulis lain *website* lain; dan
- f) Mahasiswa meringkas materi dari *website* yang telah dipelajari dan mengirimkan lewat *e-mail*;

Aktivitas Dosen

- a) Dosen membuat isi *website* secara runtun dan sederhana;
- b) Dosen memberikan contoh-contoh kalimat yang ditulis dengan menggunakan jenis huruf berwarna terang;
- c) Dosen menginstruksikan mahasiswa untuk mengetahui makna dan jenis kata yang ditemukan pada *website* dengan melihat kamus dwibahasa secara *on-line*;
- d) Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan saran dan komentar berkenaan dengan *website grammar* yang sedang dipelajari; dan
- e) Dosen menjawab semua pertanyaan mahasiswa dan memeriksa hasil kuisnya lalu dikirim lewat *e-mail*.

Prosedur di atas telah diujicobakan dengan hasil rata-rata tes adalah 72. (lihat lampiran 8 halaman 209). Hasil uji coba ini merupakan dasar model yang solid dan ajeg untuk dibandingkan dengan model

pembelajaran di kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa skor 79.5 pembelajaran melalui Internet dan 77.5 pembelajaran di kelas.

5.1.9 Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Melalui Website

Pada bagian ini akan diungkapkan beberapa keunggulan model pembelajaran *grammar* berbasis *website* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa, yaitu:

- a) Tugas dosen sangat ringan dalam kegiatan pengajarannya;
- b) Membiasakan mahasiswa dalam menggunakan Internet sebagai media belajar;
- c) *Website* sebagai media belajar dapat memberikan *empowerment* kemampuan personal pembelajar secara mandiri;
- d) Mahasiswa dapat belajar tanpa dibatasi ruang dan waktu. Ini berarti bahwa mahasiswa dapat berkomunikasi dengan dosen kapan saja, melalui *e-mail*;
- e) Materi-materi pembelajarannya selalu *up to date* yang akan memperkaya wawasan mahasiswa;
- f) Mahasiswa lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan pemikirannya;
- g) Pembelajaran melalui Internet dapat memotivasi pembelajar untuk berkomunikasi dalam media yang fleksibel, multimodal dengan

perubahan yang terus menerus yang dapat dihubungkan dengan kebutuhan nyatanya;

- h) Mempersiapkan kematangan berpikir mahasiswa untuk mendalami bidang keilmuannya. Mahasiswa berusaha membaca dengan seksama sebagai dasar untuk mengerjakan kuis (latihan soal) topik yang dipelajarinya;
- i) Mahasiswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber informasi untuk berbagai tujuan;
- j) Mahasiswa dengan pengalamannya dapat berpartisipasi dalam budaya bahasa target sehingga mereka dapat belajar lebih jauh tentang latar belakang budaya yang mempengaruhi sudut pandang seseorang terhadap dunia;
- k) *Website* merupakan sebuah media pengalaman dan penyajian karya-karya yang kreatif bagi mahasiswa;
- l) Belajar melalui *website* dapat meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa yang lebih tinggi;
- m) Dosen dapat mengajar dan memfasilitasi mahasiswa mencari informasi khusus dengan cara berpikir logis.

Pembahasan itu tidak lengkap tanpa mengungkapkan kelemahan atau hambatan dalam penggunaan belajar bahasa (*grammar*). Kelemahan-kelemahan yang dimaksud sebagai berikut:

- a) Mahasiswa akan frustrasi bila *website*-nya susah diakses atau jalurnya sibuk disebabkan banyak yang menggunakan jalur itu;

- b) Keterbatasan kemampuan dosen dalam menggunakan Internet dapat menyulitkan dalam belajar *grammar*;
- c) Memerlukan penyiapan fasilitas dan bahan pembelajaran serta kesiapan dosen baik dalam merancang maupun dalam mengevaluasi *website* tersebut;
- d) Prosedur pembelajaran memerlukan disiplin tinggi bagi dosen dan mahasiswa agar tidak mengabaikan program yang telah dipersiapkan;
- e) Memerlukan dana yang cukup besar untuk biaya *hardware* dan *software*;
- f) Tidak dapat mengontrol secara pasti dan terus menerus terhadap pekerjaan mahasiswa yang dikirim lewat *e-mail*;
- g) Informasi dalam *website* mencakup berbagai isu dan topik yang mungkin tidak cocok untuk kebutuhan mahasiswa sehingga menyebabkan bermacam-macam masalah;
- h) Menghabiskan banyak waktu bagi dosen untuk memasukkan *file-file* ke dalam *website* dan memperbaharui agar topik yang dipelajari mahasiswa selalu *up to date*;
- i) Proses belajar dan mengajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan;
- j) Mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan *low-achievement* cenderung gagal;

k) Hambatan lainnya pembelajaran melalui *website* sebagai media pembelajaran antara lain adalah: hambatan dana, ketersediaan piranti lunak dan keras komputer, keterbatasan pengetahuan teknis dan teoretis dan penerimaan terhadap teknologi. Dana bagi penyediaan komputer dengan jaringannya cukup mahal demikian untuk piranti lunak dan kerasnya. Media pembelajaran pun kurang berkembang karena keterbatasan pengetahuan teknis dari pengajar atau ahli pengajaran dan keterbatasan pengetahuan teoretis pembelajaran bahasa dari para pemrogram. Namun, bukan berarti pembelajaran *grammar* berbasis *website* tidak dapat diterapkan. Persiapan dan perencanaan yang matang dapat mengatasi hambatan tersebut.

5.2 Implikasi Penelitian

Pada bagian ini disajikan implikasi penelitian terhadap produk pembelajaran *grammar* berbasis *website* pada program studi pendidikan bahasa Inggris yaitu:

- a) Penerapan model pembelajaran *grammar* berbasis *website* menuntut dilakukannya pembelajaran secara terstruktur dan terarah sesuai dengan tujuan penggunaan model tersebut dalam mengembangkan struktur kognitif mahasiswa.

- b) Secara umum mahasiswa dan dosen dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran lewat Internet (*e-Learning*). Beberapa di antara manfaat *e-Learning* adalah fleksibilitas kegiatan pembelajaran, baik dalam arti interaksi mahasiswa dengan materi/bahan pembelajaran, maupun interaksi mahasiswa dengan dosen, serta interaksi antara sesama mahasiswa untuk mendiskusikan materi pembelajaran.
- c) Pembelajaran *grammar* melalui *website* dapat memberikan motivasi yang lebih tinggi. Dengan demikian, pembelajaran itu sendiri akan meningkat. Seperti yang dikatakan oleh Richmond (1999) dan Stevens (1992) bahwa materi *on-line* tidak hanya sebagai materi rujukan yang lebih efisien tetapi lebih efektif sebagai sumber kognitif
- d) Pembelajaran *grammar* melalui *website* dapat memberi kesempatan pada pembelajar untuk mendapat materi pembelajaran yang otentik dan dapat berinteraksi secara lebih luas. Pembelajaran pun menjadi lebih bersifat pribadi yang akan memenuhi kebutuhan strategi pembelajaran yang berbeda-beda.
- e) Internet sebagai media belajar dapat memberikan *empowerment* kemampuan personal pembelajar secara mandiri. Mereka dapat menemukan apa pun kebutuhannya dan kapan diperlukannya. Kelas tidak membutuhkan bentuk fisik lagi semua dibangun dalam aplikasi Internet.

- f) Model pembelajaran *grammar* berbasis *website* dapat menjadi salah satu alternatif bagi dosen untuk meningkatkan kemampuan *grammar* mahasiswa.
- g) Meskipun hasil penelitian uji coba dan uji validasi memperlihatkan bahwa model *grammar* berbasis *website* cukup baik hasilnya, akan tetapi dalam tahap penyusunan bahan ajar, perancangan *website* dan mengevaluasi hasil belajar masih terkesan sulit terutama dalam mengontrol pembelajaran yang dilakukan mahasiswa. Rancangan *website* merupakan dasar keberhasilan implementasi pembelajaran *grammar* berbasis *website*. Dengan demikian dipandang perlu untuk melakukan pelatihan bagi dosen dalam merancang *website*.
- h) Pola belajar konvensional di dalam kelas banyak dipandang tidak memberikan kesempatan yang cukup banyak bagi pembelajar untuk bertanggung jawab atas belajarnya. Dalam belajar bahasa, sebenarnya kemandirian dan tanggung jawab pribadi memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajarannya. Nunan (1991) menyebutkan dalam studinya bahwa karakteristik pembelajar bahasa yang berhasil adalah erat hubungannya dengan tanggung jawab untuk belajar secara mandiri.
- i) Pembelajaran akan efektif jika terjadi proses konstruksi dan rekonstruksi struktur kognitif. Prinsip ini sejalan dengan pemikiran Piaget (1978) dalam Hansiswany (2000) bahwa pengetahuan tidak sekedar ditransmisikan secara verbal tetapi harus dikonstruksi dan

direkonstruksi oleh peserta didik. Model pembelajaran *grammar* berbasis *website* yang dikembangkan dalam penelitian ini secara tegas mengacu kepada proses konstruksi dan rekonstruksi struktur kognitif melalui langkah pembelajaran klarifikasi konsep-konsep utama, langkah pendalaman materi yang terstruktur dan dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal dalam rangka memperkuat organisasi kognitif.

- j) Knirk dan Gustafson (1986) dalam Hansiwany (2000:263) menyatakan bahwa pembelajaran akan efektif jika menggunakan sistem. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pembelajaran ini berinteraksi tiga komponen utama yakni dosen, mahasiswa, dan materi pembelajaran melalui *website*. Adanya proses yang sistematis dan di dalamnya berinteraksi komponen-komponen secara sistemik. Sebagai aktivitas profesional yang dilakukan oleh dosen, merancang pembelajaran merupakan proses untuk menetapkan indikator-indikator yang akan dicapai oleh mahasiswa sehingga akan terjadi perubahan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Kontrol terhadap keterkaitan dan konsistensi antarkomponen ditunjukkan oleh model pembelajaran *grammar* berbasis *website* yang dikembangkan melalui penelitian ini.